

## Edukasi Entrepreneurship dalam Membangun Kemandirian Finansial Melalui Pelatihan Handy Craft pada Komunitas Anak Panti Asuhan

Ainun Mardhiyah\*, Onan Marakali Siregar

Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Corresponding Author: [ainun.mardhiyah@usu.ac.id](mailto:ainun.mardhiyah@usu.ac.id)

Dikirim: 15-01-2025; Direvisi: 01-02-2025; Diterima: 02-02-2025

**Abstrak:** *Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah salah satu strategi digunakan pemerintah untuk mendongkrak perekonomian negara dan menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran yang telah lama mencari pekerjaan, hal ini masih tergolong sedikit. Padahal, kewirausahaan diharapkan mampu menyerap jumlah pengangguran yang terus bertambah setiap tahunnya. Permasalahan mitra dari pengabdian ini yaitu keinginan komunitas anak panti asuhan agar mereka mampu mandiri secara finansial dan tidak sepenuhnya tergantung kepada orang lain. Dengan diberikannya sosialisasi pentingnya jiwa entrepreneurship ditanamkan sejak dini dan dilakukan pelatihan Handy Craft maka diharapkan komunitas anak panti asuhan mampu berwirausaha sehingga mereka bisa mandiri secara finansial. Dari permasalahan mitra yang ditemui, maka tujuan SDGs pada program ini sesuai dengan tujuan SDGs nomor 8 yaitu bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan memperoleh pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memberi semangat dan motivasi kepada komunitas anak panti asuhan agar mereka semangat untuk menjadi seorang *entrepreneurship* dan dibekali dengan kemampuan dalam bidang *Handy Craft* hingga mereka bisa mandiri secara finansial. Hasil dari pengabdian ini adalah mengajarkan kelompok mitra melakukan pelatihan *handy craft* guna meningkatkan kreativitas mereka. Para mitra memiliki mentalitas yang lebih maju dalam menghasilkan uang dengan keterampilan yang mereka miliki sebagai hasil dari pelatihan. Mereka dapat mengenali berbagai peluang ekonomi di lingkungan sekitar rumah mereka dengan menggunakan bakat yang telah mereka miliki.

**Kata Kunci:** *Entrepreneurship*; Handy Craft; Komunitas Anak Panti Asuhan

**Abstract:** Entrepreneurship is one of the strategies used by the government to boost the country's economy and create jobs for the unemployed who have been looking for work for a long time, this is still relatively small. In fact, entrepreneurship is expected to be able to absorb the number of unemployed which continues to increase every year. The problem of partners from this service is the desire of the orphanage community so that they are financially independent and not completely dependent on others. By providing socialization of the importance of the entrepreneurial spirit instilled from an early age and carrying out Handy Craft training, it is hoped that the orphanage community will be able to become entrepreneurs so that they can be financially independent. From the problems of partners encountered, the SDGs objectives in this program are in accordance with SDGs objective number 8, namely to increase equitable economic growth and obtain decent jobs for the community. The purpose of carrying out community service activities is to provide enthusiasm and motivation to the orphanage community so that they are enthusiastic about becoming entrepreneurs and are equipped with skills in the field of Handy Craft so that they can be financially independent. The result of this service is to teach partner groups to do handy craft training to increase their creativity. The partners have a more advanced mentality in making money with the skills they

have as a result of training. They can recognize various economic opportunities in the environment around their homes by using the talents they already have.

**Keywords:** Entrepreneurship; Handy Craft; Orphanage Children's Community

## **PENDAHULUAN**

Bisnis sangat penting bagi kehidupan manusia dan bisnis karena memiliki kekuatan untuk menggerakkan ekonomi suatu negara. Istilah "kegiatan bisnis" mengacu pada pertukaran barang, jasa, atau uang yang menguntungkan kedua belah pihak dan juga harus menguntungkan mereka yang terlibat dalam kegiatan bisnis, seperti menumbuhkan rasa persaudaraan atau kepedulian social (Addury, 2023).

Kewirausahaan adalah salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk mendongkrak perekonomian negara dan menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran yang telah lama mencari pekerjaan, namun jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini masih tergolong sedikit (Suhandi et al., 2021; Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Padahal, kewirausahaan diharapkan mampu menyerap angka pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan memegang peranan penting bagi banyak pihak, meskipun bukan ilmu ajaib yang dapat menghasilkan uang dalam semalam (Hendro, 2011).

Pada jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sedikit, kewirausahaan merupakan salah satu pilihan yang digunakan pemerintah untuk mendongkrak perekonomian negara dan menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang menganggur dan telah lama mencari pekerjaan. Bahkan, kewirausahaan diharapkan mampu menyerap angka pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya (Saiman, 2009; Dainuri, 2019; Kartika et al., 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan memegang peranan penting bagi banyak pihak, meskipun bukan ilmu ajaib yang dapat menghasilkan uang dalam semalam.

Melihat kondisi ini, jelaslah bahwa peluang untuk menjadi seorang wirausahawan sangat besar. Masyarakat Indonesia bertanggung jawab atas perkembangan ini. Diperlukan kemampuan khusus untuk berkembang menjadi seorang wirausahawan (Mubarok & Nurohman, 2022). Salah satu aspek terpenting dalam menciptakan dan mengembangkan ekonomi Indonesia adalah pelatihan kewirausahaan (Gunawan, 2020; Yolanda, 2024). Masalah pembangunan ekonomi merupakan salah satu masalah inti yang menjadi kendala terbesar bagi masyarakat Indonesia. Padahal, pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara akan bersumber dari pembangunan ekonominya. Dalam hal ini, masalah yang dihadapi Indonesia adalah, meskipun sumber daya manusianya meningkat, pengangguran justru meningkat sebagai akibatnya.

Salah satu faktor yang menghambat pembangunan ekonomi di masyarakat adalah pandangan yang lebih mementingkan sertifikat daripada memanfaatkan potensinya secara maksimal. Sebab, pembangunan akan lebih berhasil jika didukung oleh wirausahawan yang sukses dalam usahanya. Wirausahawan memegang peranan yang semakin penting dalam membangun perekonomian Indonesia.

Salah satu peluang bagi pertumbuhan nasional adalah kewirausahaan. Selain menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja, kita juga menghadapi masalah penciptaan dan pembukaan lapangan kerja baru, karena kebutuhan untuk itu sangat mendesak. Beberapa aspek kehidupan masyarakat memerlukan pelatihan



kewirausahaan dalam upaya menciptakan lapangan kerja baru. Karena kemampuan manusia (fisik, pengetahuan, waktu, dan pelatihan) pada hakikatnya terbatas sementara kebutuhan tidak terbatas, pelatihan kewirausahaan sebenarnya tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen (Manfred, 1986; Chaerudin et al., 2020).

Seiring dengan berkembangnya setiap usaha kewirausahaan, suatu perusahaan akan dibentuk untuk memenuhi tuntutan orang-orang dengan kapasitas terbatas untuk melakukan kegiatan dan untuk mendorong mereka membagi pekerjaan, jabatan, dan tanggung jawab mereka. Mengingat realitas yang terus berkembang saat ini, tidak dapat disangkal bahwa pergerakan ekonomi global semakin terlihat, yang membutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera menyadari perlunya pelatihan kewirausahaan.

Pengembangan kewirausahaan sangat penting untuk kemajuan. Itulah cara untuk menurunkan angka pengangguran, menciptakan lapangan kerja, mengakhiri kemiskinan dan kemerosotan ekonomi, serta meningkatkan taraf hidup bagi negara yang berdaulat dan terhormat. Diperlukan suatu proses dan arahan yang terarah yang dapat mendukung proses pembangunan yang optimal dan mengarah pada realisasi diri yang signifikan. Oleh karena itu, mendidik wirausahawan di masyarakat menjadi sangat penting. Dunia wirausaha adalah dunia kegiatan ekonomi; suatu bangsa dianggap maju jika keadaan ekonominya stabil dan teratur, dan terbelakang jika tidak. Sistem manajemen yang buruk, terutama peran wirausahawan yang terkadang terlibat dalam persaingan yang tidak sehat dan tidak profesional, menjadi salah satu penyebab yang berkontribusi terhadap keruntuhan ekonomi negara.

Wirausahawan adalah individu yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai peluang yang ada (Kasmir (2006; Fitriana, 2012; Nasution, 2022). Wanita juga dapat menambah pendapatan keluarga dengan menjadi wirausahawan atau menjadi wirausahawan untuk menambah pendapatan keluarga. Wirausahawan juga dapat diartikan sebagai mereka yang cerdas atau berbakat dan mampu mengembangkan barang baru serta mengelola modalnya untuk memperkenalkannya kepada konsumen.

Tapi fakta di masyarakat, niat untuk menjadi seorang *entrepreneurship* sangatlah minim, salah satu yang menjadi penyebab minimnya niat untuk menjadi seorang *entrepreneurship* tidak tahunya ide untuk membuat bisnis yang akan dijadikan usaha, dan walaupun sudah ada sebagian yang sudah memiliki ide, tetapi masih kurang ide yang diperoleh tersebut sehingga ingin menambah ide lagi yang akan dijadikan untuk bisnis.

Tentu saja, masyarakat yang sejahtera dan angka kemiskinan yang menurun akan terwujud berkat keberhasilan banyaknya wirausahawan. Selain menghasilkan uang untuk dirinya sendiri, wirausahawan yang sukses akan mampu memberi pekerjaan kepada orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan. Wirausaha tidak hanya penting pada orang dewasa, tetapi juga perlu untuk anak dan remaja. Keterampilan kewirausahaan memiliki peran penting dalam perkembangan anak, karena akan membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan juga inovasi hingga mereka bisa berfikir secara mandiri.

Pemberdayaan yang mendorong pemahaman anak-anak tentang potensi dan kemampuan mereka harus menjadi komponen program pengembangan sosial bagi kaum muda. Dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengambilan



keputusan di tingkat individu, keluarga, masyarakat, organisasi, dan negara, anak-anak harus membangun diri mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Komunitas anak panti asuhan yang berada di Jalan Jermal Medan Denai merupakan salah satu komunitas anak panti asuhan yang memiliki keinginan bersifat mandiri secara finansial dan juga berkeinginan memiliki kemampuan di dalam bidang wirausaha dan memiliki keahlian dalam bidang *Handy Craft* sehingga bisa dimanfaatkan untuk berwirausaha.

Anak-anak dapat berfungsi sebagai katup pengaman bagi perekonomian dengan terlibat dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang menjadi wirausahawan memiliki kesempatan untuk melakukan beberapa hal baik bagi keluarga, masyarakat, dan diri mereka sendiri. Kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait hal ini “Edukasi *Entrepreneurship* dalam Membangun Kemandirian Finansial Melalui Pelatihan *Handy Craft* Pada Komunitas Anak Panti Asuhan”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kegiatan ini terhadap pengabdian kepada masyarakat adalah penjangkauan dengan mitra. Tujuan dilakukan sosialisasi adalah memberi pandangan dan motivasi kepada komunitas anak panti asuhan di Panti Asuhan Ar-Rahman Medan Amplas, Kota Medan bahwasanya menjadi seorang *entrepreneurship* bukanlah usaha yang susah untuk dilakukan dan juga bisa dimulai dengan modal yang kecil.

Diskusi dengan mitra merupakan langkah selanjutnya setelah sosialisasi. Mitra diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada tahap ini jika mereka memiliki pertanyaan atau jika ada hal yang belum mereka pahami tentang usaha ini.

Selanjutnya dilakukan pelatihan kepada para mitra di mana pelatihan yang dilakukan adalah *Handy Craft* seperti meronce dan lain-lain. Di sini, instruktur yang berpengetahuan akan memberikan instruksi kepada para mitra. Sumber daya yang dibutuhkan akan disediakan untuk instruksi Kerajinan Tangan. Berdasarkan instruksi dari dosen, kelompok berpasangan akan berlatih membuatnya. Tujuan pelatihan ini adalah agar kelompok mitra dapat menggunakan kreativitas dan kemampuan mereka sendiri untuk merancang hasil Kerajinan Tangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyuluhan dan Sosialisasi Kelompok Mitra serta Penyerahan Bantuan untuk Pelaksanaan Pelatihan *Handy Craft* pada Mitra

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan *handy craft* ini dilaksanakan pada Senin 19 Agustus 2024. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024, di mana ketua pengabdian Ainun Mardhiyah, S.AB, M.AB memberi materi mengenai pentingnya memiliki skill bagi anak-anak dan juga bagi remaja dikarenakan dengan ada skill yang dimiliki maka berpeluang untuk menghasilkan keuangan sehingga bisa menghasilkan finansial sendiri sebagai tambahan belanja ataupun sudah bisa mandiri dari segi finansial. Skill yang dimiliki oleh para anak-anak dan remaja tentunya tidak bisa begitu saja, tetapi diperlukan pelatihan untuk menghasilkan semua itu, maka dalam kesempatan pengabdian ini diberikan pelatihan *handy craft* kepada mitra yaitu pembuatan *handy craft* dari kain flanel. Dengan diajarkannya *skill handy craft* dari kain



flanel, maka diharapkan para kelompok mitra bisa membuka bisnis dari kerajinan tersebut sehingga bisa menambah penghasilan mereka.



**Gambar 1.** Sosialisasi dari Ketua Pengabdian Masyarakat tentang Pentingnya Mandiri Secara Finansial

Dari kegiatan yang dilakukan, para mitra dalam hal ini anak-anak dan remaja sangat berharap bisa berpenghasilan sendiri sehingga mereka bisa mandiri atau setidaknya ada uang tambahan mereka. Selanjutnya tim pengabdian menyerahkan bantuan bahan-bahan yang diperlukan untuk praktek *handy craft* kepada kelompok mitra.

### **Pelatihan *Handy Craft* Kelompok Mitra**

Tahap selanjutnya setelah materi diberikan adalah pelatihan prakarya, dalam hal ini membuat bunga dari kain flanel. Pelatihan ini menghadirkan instruktur yang memang sudah ahli dalam membuat prakarya dari kain flanel. Meskipun peserta merasa kesulitan, instruktur mencoba dan mendemonstrasikan cara membuat prakarya dari kain flanel, dan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Selain itu, instruktur juga selalu bersemangat untuk mengajarkan kepada peserta.



**Gambar 2.** Peserta Mitra Melakukan Pelatihan *Handy Craft*



Gambar 3. Antusias Peserta Mitra dalam Melaksanakan Pelatihan *Handy Craft*



Gambar 4. Foto Bersama di Akhir Kegiatan Pelatihan *Handy Craft*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program pendampingan dan pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki *skill* bagi anak-anak dan remaja agar bisa dijadikan sebagai peluang untuk mendapatkan penghasilan agar bisa menjadi mandiri di segi finansial ataupun bisa mendapatkan tambahan finansial bagi anak-anak panti asuhan khususnya panti Asuhan Ar-Rahman.

Para mitra memiliki mentalitas yang lebih maju dalam menghasilkan uang dengan keterampilan yang mereka miliki sebagai hasil dari pelatihan. Mereka dapat mengenali berbagai peluang ekonomi di lingkungan sekitar rumah mereka dengan menggunakan bakat yang telah mereka miliki, dan mereka dapat memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk menjadi mandiri secara finansial.

### Saran

Dalam hal pelatihan *handy craft* yang tentu sangat banyak jenisnya, maka diperlukan pelatihan *handy craft* lainnya di tahun berikutnya agar semakin banyak *skill*

yang mereka dapatkan sehingga semakin banyak peluang agar mereka bisa mandiri secara finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addury, M. M. (2023). Pemaknaan Laba Usaha di Kalangan Pebisnis Keuangan Syariah. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 105-116.
- Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). *Sumber daya manusia: pilar utama kegiatan operasional organisasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi pendidikan entrepreneurship: Suatu upaya konstruktif menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13.
- Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
- Gunawan, A. (2020). Pelatihan digital entrepreneurship mewujudkan generasi milenial berjiwa wirausaha di sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38-45.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Kartika, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Perkembangan ekonomi kreatif dikalangan generasi millennial muslim dengan melihat peluang di kemajuan zaman. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 257-266.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Katjasungkana, Nursyahbani. (1995). *Kekerasan Perempuan*. Yogyakarta: Galang Printika
- Kesumadewi, E., & Aprilyani, A. (2024). Mengatasi Pengangguran Melalui Peningkatan Kewirausahaan dengan Program Tenaga Kerja Mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-15.
- Mubarok, M. I., & Nurohman, D. (2022). Keberhasilan Usaha Konveksi Sebagai Implikasi Dari Kemampuan Manajerial Dan Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2367-2378.
- Nasution, R. U. (2022). Strategi Memulai Bisnis baru dalam berwirausaha. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 163-175.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhandi, S., Wiguna, W., & Quraysin, I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 268-283.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.
- Ziemek, Manfred. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M

